ABSTRAK

Pergeseran kultur masyarakat dari suatu masyarakat tradisional ke masyarakat modern tidak hanya menuntut pengadopsian teknologi yang canggih, tetapi juga terkait dengan permasalahan yang terpenting adalah ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berkualitas serta profesional.

Sejalan dengan perubahan tersebut, muncul wacana baru dengan dicanangkannya reformasi birokrasi untuk membangun kepercayaan masyarakat (*public trust building*) dan menghilangkan citra negatif dari birokrasi pemerintahan. Untuk mencapai semua itu, dibutuhkan sosok SDM aparatur (PNS) profesional, yang mempunyai sikap dan perilaku penuh kesetiaan, ketaatan, disiplin, bermoral, bermental baik, akuntabel, dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tanggungjawab sebagai pelayan publik yang baik. Dalam kenyataannya, kondisi SDM aparatur saat ini masih jauh dari profesional. Dalam melakukan kajian penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). populasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah sebanyak 92 responden yang terdiri dari KSK BPS Kota Semarang, Kabupaten Kendal, Kabupaten Semarang, Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan dan Kota Salatiga. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus, yaitu metode pengambilan sampel secara keseluruhan dari jumlah populasi yang ada. Hasil penelitian ini adalah semakin tinggi kualitas komunikasi maka semakin meningkat kualitas kerja sama, semakin tinggi kualitas komunikasi maka semakin meningkat kinerja, semakin tinggi kerjasama maka semakin meningkat kinerja, pengalaman menggunakan TIK tidak memoderasi hubungan kualitas komunikasi dan kinerja sumber daya manusia, pengalaman menggunakan TIK tidak memoderasi hubungan kerjasama dan kinerja sumber daya manusia Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) di lingkungan BPS Kabupaten/ Kota Se-Eks Karesidenan Semarang.

Kata kunci : kualitas komunikasi, kerjasama, pengalaman menggunakan TIK dan kinerja SDM.

ABSTRACT

Community culture change from a traditional society to a modern society requires not only the adoption of advanced technologies, but also the qualified and proffessionals employee. In line with these changes, emerging new discourse with the introduction of bureaucratic reform to build public trust (public trust building) and eliminate the negative image of the government bureaucracy. To achieve those purposes, need professionals employee, who have attitude and faithfulness, obedience, discipline, clean moral, good mentality, accountable, and have a high awareness of responsibility as a good public servant. In reality, human resource conditions can be said not professional. This type of research is explanatory research with the population used as the object of the research is as much as 92 respondents consisting of BPS KSK Semarang, Kendal, Semarang District, Demak, Grobogan and Salatiga. Sampling technique in this research is using the census method and analyzed by analysis regression. Results of this study are quality of communication has possitive significant relationship with quality of cooperation, quality of communication has possitive significant relationship with performance, cooperation has possitive significant relationship with the increased performance, the experience of using ICT does not moderate the relationship between communication quality and performance of human resources, experience of using ICT does not moderate the relationship between cooperation and performance of human resources Subdistrict Statistics Coordinators in the BPS Ex Semarang residency.

Key succes : quality of cooperation, quality of communication, performance experience of using ICT.

INTISARI

Pergeseran kultur masyarakat dari suatu masyarakat tradisional ke masyarakat modern tidak hanya menuntut pengadopsian teknologi yang canggih, tetapi juga terkait dengan permasalahan yang terpenting adalah ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berkualitas serta profesional.

Sejalan dengan perubahan tersebut, muncul wacana baru dengan dicanangkannya reformasi birokrasi untuk membangun kepercayaan masyarakat (*public trust building*) dan menghilangkan citra negatif dari birokrasi pemerintahan. Untuk mencapai semua itu, dibutuhkan sosok SDM aparatur (PNS) profesional, yang mempunyai sikap dan perilaku penuh kesetiaan, ketaatan, disiplin, bermoral, bermental baik, akuntabel, dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tanggungjawab sebagai pelayan publik yang baik. Dalam kenyataannya, kondisi SDM aparatur saat ini masih jauh dari profesional. Dalam melakukan kajian penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). populasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah sebanyak 92 responden yang terdiri dari KSK BPS Kota Semarang, Kabupaten Kendal, Kabupaten Semarang, Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan dan Kota Salatiga. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus, yaitu metode pengambilan sampel secara keseluruhan dari jumlah populasi yang ada. Hasil penelitian ini adalah semakin tinggi kualitas komunikasi maka semakin meningkat kualitas kerja sama, semakin tinggi kualitas komunikasi maka semakin meningkat kinerja, semakin tinggi kerjasama maka semakin meningkat kinerja, pengalaman menggunakan TIK tidak memoderasi hubungan kualitas komunikasi dan kinerja sumber daya manusia, pengalaman menggunakan TIK tidak memoderasi hubungan kerjasama dan kinerja sumber daya manusia Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) di lingkungan BPS Kabupaten/ Kota Se-Eks Karesidenan Semarang.

Implikasi manajerial, berkaitan dengan kualitas komunikasi dengan indikator empati memiliki skor paling rendah diantara indikator lainya. Oleh karena itu manajemen perlu melakukan peningkatan empati melalui program-program gathering yang dilakukan secara rutin . Kegiatan itu bisa acara informal yang diadakan organisasi untuk membina silaturahmi SDM dan keluarga besarnya misalnya pengajian, arisan 3 bulanan pegawai, outbound, family gathering yang dilakukan secara berkala. Berkaitan dengan pengalaman penggunaan TIK, indikator variasi penggunaan TIK memiliki skor paling rendah diantara indikator lainya. Oleh karena itu manajemen perlu melakukan Pelatihan atau kursus kepada SDM untuk mengolah dan mengesplor data dengan mandiri (tidak tergantung pada program dari BPS Pusat) dengan aplikasi acces dan spss. Berkaitan dengan kerjasama, indikator penyelesaian memiliki skor paling rendah diantara indikator lainya. Dalam penyelesaian pekerjaan secara kerjasama, organisasi tetap harus memperhatikan peningkatan kapabilitas individu agar dalam bekerjasama dalam tim bisa secara optimal karena di dalam kerjasama masih terjadi ketidakseimbangan individu, friksi didalam teamwork dan perilaku yang tidak sesuai tupoksi dalam tim. Berkaitan dengan kinerja, indikator kualitas memiliki skor paling rendah diantara indikator lainya. Peningkatan pencapaian kualitas

kerja sesuai standar yang ditetapkan organisasi dilaksanakan dengan perlunya sinergi antar subject matter di BPS agar pekerjaan yang diberikan ke SDM tidak menumpuk dengan jadwal bersamaan (terjadi tumpang tindih pekerjaan). Sehingga menyebabkan SDM menyelesaikan pekerjaan terkesan asal selesai (sesuai jadwal) tanpa melihat kualitas pekerjaan. Hal ini perlunya organisasi melakukan peningkatan kualitas komunikasi dan kerjasama antar subject matter/bidang.